

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan sesuatu anugerah sekalian amanah terbanyak untuk para orang tua. Allah hendak memohon pertanggung jawaban atas amanah yang dititipkan-Nya kepada orang tua. Barang siapa yang menjalankan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya, hingga Allah SWT hendak membagikan pahala yang besar, demikian pula kebalikannya.¹ Untuk orang tua, anak ialah harapan di masa mendatang. Tiap orang tua nyaris tidak terdapat yang membantah kalau anak merupakan investasi yang tidak ternilai biayanya. Kesuksesan anak pada waktu mendatang merupakan kebanggaan untuk orang tuanya. Tetapi kesuksesan seseorang anak tidak hendak tercapai bila tidak ditunjang pula dengan pembelajaran yang baik, hingga dari itu, telah selayaknya orang tua wajib mempersiapkan pembelajaran untuk anaknya secepat bisa jadi. Berdialog menimpa pembelajaran untuk anak, tidak lepas dari seberapa jauh orang tuanya dalam mempersiapkan pembelajaran anaknya semenjak umur dini ataupun dalam sebutan saat ini diucap pembelajaran anak umur dini ataupun prasekolahan.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah jenjang pendidikan dikala saat sebelum jenjang pendidikan dasar yang yakni suatu upaya pembinaan yang ditujukan buat anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dicoba melalui pemberian rangsangan pendidikan buat membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani biar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.³ Pada tingkatan ini ialah saat-saat dimana pertumbuhan manusia yang menempati fase utama yang biasa diucap selaku “*golden age*”. Pada fase inilah kemampuan anak hadapi masa berkembang serta tumbuh secara kilat.

¹ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Mendidik Anak*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2016), 5.

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prena Media, 2016), 2.

³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 5.

Umur dini ialah masa yang pas dalam meningkatkan kemampuan serta kecerdasan anak. Pengembangan kemampuan anak secara terencana pada umur tersebut hendak berakibat baik pada kehidupan masa depan anak. Dalam penerapan aktivitas pendidikan yang menarik serta diminati anak, masa berkembang serta tumbuh secara kilat. Umur dini ialah masa yang pas dalam meningkatkan kemampuan serta kecerdasan anak. Pengembangan kemampuan anak secara terencana pada umur tersebut hendak berakibat untuk kemajuan kearah masa kedepanya untuk si anak. Dalam penerapan aktivitas pendidikan yang menarik serta disukai si anaknya.

PAUD selaku pembelajaran yang diselenggarakan saat sebelum jenjang pembelajaran bawah, mempunyai kelompok sasaran anak umur 0- 6 tahun yang kerap diucap masa emas pertumbuhan. Di samping itu, pada umur ini kanak-kanak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak pas malah bisa merugikan anak itu sendiri. Oleh sebab itu, penyelenggaraan PAUD wajib mencermati serta cocok dengan tahap-tahap pertumbuhan anak. Program PAUD tidak dimaksudkan buat mencuri awal apa-apa yang sepatutnya diperoleh pada jenjang pembelajaran bawah, namun buat membagikan sarana pembelajaran yang cocok untuk anak, supaya anak pada saatnya mempunyai kesiapan baik secara raga, mental, ataupun sosial ataupun emosionalnya dalam rangka merambah pembelajaran lebih lanjut.⁴

Pertumbuhan ini dari mulai lahir sampai merambah pembelajaran bawah ialah masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang hendak memastikan pertumbuhan anak berikutnya. Masa-masa ini ialah masa yang pas buat meletakkan dasar-dasar pengembangan raga, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral serta nilai-nilai agama. Buat itu, pengembangan anak umur dini secara merata mencakup kesehatan bawah, gizi, serta pengembangan emosi dan intelektual anak butuh dicermati supaya mereka bisa

⁴ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, “*Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT)*” (*Pendekatan Sentra dan Lingkaran*) dalam *Pendidikan Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, 2006, 1.

berkembang serta tumbuh secara maksimal.⁵

Supaya pesan-pesan pendidikan yang diinformasikan guru bisa dicerna dengan baik kepada si anak, dalam memproses komunikasi pendidikan dibutuhkan wahana penyalur pesan yang diucap media pendidikan. Media pendidikan berperan buat tingkatkan mutu proses belajar mengajar. Pada biasanya hasil belajar siswa dengan memakai media pendidikan hendak tahan lama mengendap sehingga mutu pendidikan mempunyai nilai yang besar.⁶ Media berfungsi berarti dalam pembelajaran anak umur dini. Seseorang guru kala menyajikan suatu data wajib memakai media yang menarik supaya data tersebut bisa diterima ataupun dicerna si anak dengan baik. Pemakaian media dalam pendidikan bisa menolong anak dalam membagikan pengalaman yang bermakna untuk anak.

Media dalam proses pendidikan bisa mempertinggi proses pembelajaran murid dalam pendidikan yang pada gilirannya bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang dicapainya. Berbagai riset yang dicoba terhadap pemakaian media dalam pendidikan hingga pada kesimpulan, kalau proses serta hasil belajar pada siswa membuktikan perbandingan yang signifikan antara pendidikan tanpa media serta pendidikan memakai media. Oleh sebab itu, pemakaian media sangat disarankan buat mempertinggi mutu pendidikan.⁷ Ada pula wujud media yang dipakaikan dalam pendidikan antara lain: “audio (suara saja), bahan catak, audio cetak (campuran), visual (proyeksi diam), audiovisual, obyek visik, sumber-sumber manusia, area serta komputerisasi”.

Media Audiovisual, ialah tipe media yang tidak hanya memiliki faktor suara pula memiliki faktor foto yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, bermacam dimensi film, slide suara serta lain sebagainya. Kemampuan media ini dikira lebih baik serta lebih menarik, karena memiliki kedua unsur tipe media yang awal serta kedua. menimpa alibi pemilihan media audio visual dalam proses pendidikan, terlebih dulu mengenali

⁵ Mukhtar Latif, Zukhairina, dkk, “*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*”, (Kencana: Jakarta, 2013), 1.

⁶ Cepy Riana, “*Media Pembelajaran*” (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 14.

⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2015), 41.

alibi pemakaian media dalam pendidikan. Secara universal dalam menggunakan media pengajaran, sebaiknya guru mencermati beberapa prinsip-prinsip tertentu supaya pemakaian media bisa menggapai hasil yang baik. Supaya media pengajaran yang diseleksi itu pas serta cocok dengan prinsip-prinsip pemilihan seperangkat peralatan yang dapat memproyeksikan bergambar dan suara.

Pendidik bisa memicu keahlian berdialog serta memperkaya kosakata anak, paling utama untuk kanak-kanak batita yang lagi belajar bicara. Perkata baru yang didengar lewat dongeng hendak terus menjadi memperkaya kosakata dalam berdialog, sehingga secara tidak langsung kita sudah mengarahkan perbendaharaan kata yang banyak kepada anak lewat menceritakan. Untuk anak umur dini, cerita pula dapat melatih serta memperkaya keahlian berbahasa serta menguasai struktur kalimat yang lebih lingkungan.⁸ Menceritakan ialah suatu hal yang sangat banyak dipakai dalam tingkatkan keahlian bawah bahasa buat anak umur dini. Dikala proses menceritakan, anak bisa jadi mempunyai keingin-tahuan yang tinggi untuk tanya yang secara otomatis diajukan pada pendidik. Tetapi perihal tersebut bukan bermana selaku selaan cerita melainkan mempertegas serta memperjelas alur ceritanya untuk anak tersebut ataupun anak lain yang terdapat dalam golongan yang sama.⁹

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan berbicara. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman seusianya maupun dengan orang lebih dewasa dari segi umurnya. Anak usia dini, khususnya anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Anak tersebut memperkaya kosakatanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Anak usia 4-5

⁸ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Laksana, Jogjakarta, 2010), 255-256

⁹ Taraindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, "Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Berbahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae Kudus", *Jurnal Thufula*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015, 339.

tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang berbentuk kalimat negatif, tanya dan perintah. Kemampuan berbicara sangat penting dikembangkan dalam rangka pengembangan membaca karena usaha anak untuk menyampaikan kembali cerita yang telah didengarnya dan guru adalah latihan untuk mengungkapkan ide-idenya dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara di kelompok A (usia 4-5 tahun), dapat dikemukakan beberapa gejala yang melatar belakangi penelitian ini antara lain: 1) Adanya sebagian anak di kelompok A yang sulit berbicara atau berkomunikasi dikarenakan kata-kata yang belum lengkap. 2) Anak sulit mengembangkan perbendaharaan kata atau menyusun kata menjadi kalimat yang mudah dimengerti orang lain, khususnya guru. 3) Sulit mengetahui maksud dari perkataan atau ucapan anak tersebut. 4) Adanya sebagian anak yang sulit memberikan keterangan atau informasi mengenai suatu hal yang pernah dilihatnya, karena disampaikan dengan kata-kata yang sulit dimengerti.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara yaitu melalui proses bercerita menggunakan media audiovisual. Berdasarkan pada latar belakang dari uraian yang dipaparkan diatas, peneliti ingin meneliti lebih dalam serta ingin mengetahui penerapan metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini, hingga peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian tersebut di TK IT Darussalam, yang berjudul : **“Implementasi Metode Bercerita Kisah Nabi Dengan Media Audiovisual dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai judul “Implementasi Metode Bercerita Kisah Nabi Dengan Media Audiovisual dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia

Dini di “TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021”. Maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Apa metode dan media pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana implementasi metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara Tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode dan media pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara anak usia dini di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk menganalisis implementasi metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual dan pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan kajian peneliti/i.
 - c. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk meneliti penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi anak didik

Anak didik diharapkan lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual.
 - b. Manfaat bagi guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa media audiovisual merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita kisah nabi.
 - c. Manfaat bagi RA/ TK

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada pihak-pihak pengembang RA/ TK untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya tentang ekosistem yang dapat meningkatkan kualitas RA dan menjaga nama baik RA/ TK di mata masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap penelitian ini serta mempermudah penulisan, maka penulis akan membagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini merupakan inti dari skripsi yang terdiri atas lima bab,

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan membahas tentang garis besar penulisan skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang diskripsi pustaka, yaitu pengertian metode, macam-macam metode pembelajaran, pengertian metode bercerita, kisah nabi, pengertian media, fungsi media, jenis-jenis media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran AUD selanjutnya pengertian dan perkembangan kemampuan berbicara. Bab ini juga memuat tentang penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini merupakan bab di mana di dalamnya adalah berisi tentang pembahasan dan hasil dari peneliti mengenai implementasi metode bercerita kisah nabi dengan media audiovisual dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bab ini berisi tentang lampiran-lampiran dari daftar riwayat hidup peneliti, dokumentasi-dokumentasi peneliti dari wawancara, foto-foto ataupun lampiran-lampiran sertifikat.